

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.

Masyadi, A. Jenny Indriakati & A. Afif

Universitas Lamappapoleonro

Email: masyadi@unipol.ac.id, jenny@unipol.ac.id, afif@unipol.ac.id

Abstract

This study, which employs a quantitative approach and a simple linear regression analysis, aims to investigate the impact of financial performance, as measured by Return on Assets (ROA), on profit growth at PT. Garuda Indonesia, Tbk., from 2020 to 2023. The data used are derived from the officially published annual financial reports of PT. Garuda Indonesia, Tbk. Garuda Indonesia, Tbk. The independent variable in this study is Return on Assets (ROA), and the dependent variable is profit growth. ROA is calculated by dividing net profit after tax by total assets, while profit growth is calculated as year-over-year changes in net profit. The analysis results show that ROA has a positive and significant effect on PT. Garuda Indonesia, Tbk.'s profit growth. The ROA regression coefficient is 75.109, with a significance level of 0.034 (<0.05), indicating that higher ROA is associated with greater profit growth. Although the standardized coefficient (Beta) is only 0.056, indicating a relatively small effect, it remains statistically significant. This confirms that efficient asset utilization is crucial to increasing company profits. These findings have significant practical implications. They highlight the need for PT Garuda Indonesia's management to focus on improving asset management efficiency, as this is a key driver of sustainable profit growth. Moreover, this study suggests potential areas for further research, particularly in identifying other variables that influence the financial performance and profits of companies in the aviation sector.

Keywords Return on Assets (ROA), profit growth.

1. Pendahuluan

Industri penerbangan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan yang ketat, fluktuasi harga bahan bakar, dan regulasi yang ketat dari pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana Garuda Indonesia dapat mempertahankan kinerja keuangannya dalam menghadapi berbagai dinamika ini dan dampaknya terhadap pertumbuhan laba. Kinerja keuangan perusahaan mencakup beberapa aspek penting, seperti efisiensi operasional, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Efisiensi operasional, misalnya, dapat meningkatkan laba dengan menurunkan biaya operasional, sementara profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dari pendapatan yang diperoleh. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Beberapa rasio yang penting dalam analisis kinerja keuangan antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja tersebut dapat berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Profitabilitas perusahaan menjadi faktor kunci dalam

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

pertumbuhan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain efisiensi biaya, pengelolaan pendapatan, dan strategi harga. Di sisi lain, penurunan profitabilitas dapat mengurangi daya saing perusahaan di pasar yang kompetitif.

Dalam beberapa tahun terakhir, PT. Garuda Indonesia, Tbk. menghadapi tantangan besar, baik dari segi operasional maupun keuangan. Meskipun perusahaan telah berusaha meningkatkan efisiensi dan menyesuaikan diri dengan kondisi pasar, namun fluktuasi harga bahan bakar dan tekanan dari pesaing masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba selama periode tersebut. Sebagai maskapai penerbangan besar, PT. Garuda Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Krisis global, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, serta persaingan yang semakin ketat di industri penerbangan menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Di sisi lain, faktor internal seperti manajemen yang efisien dan inovasi dalam layanan juga memainkan peranan penting. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dari empat tahun terakhir, laba PT. Garuda Indonesia, Tbk sangat fluktuatif, dengan kerugian yang signifikan pada tahun 2020 dan tahun 2021 akibat dampak pandemi, tetapi dengan pemulihan pada tahun 2022, yang kembali terhambat oleh fluktuasi biaya dan tantangan eksternal pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah berusaha untuk bangkit, faktor eksternal seperti harga bahan bakar, persaingan yang ketat, dan pengelolaan biaya yang efisien masih menjadi tantangan utama bagi Garuda Indonesia dalam mencapai laba yang stabil dan maksimal. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan organisasi yang telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Menurut Brigham dan Houston dalam (Masyadi et al., 2023), manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola uang yang meliputi proses, institusi, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah. Horne dan Wachowicz dalam (Masyadi et al., 2025) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap aktivitas keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana perusahaan. Definisi ini menekankan pada aspek manajerial dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Lebih komprehensif, Gitman dan Zutter dalam (Andi Sudirman et al., 2024) menjelaskan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajer keuangan menggunakan berbagai alat dan teknik analisis untuk memperoleh dan mengalokasikan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Sartono (2018) dalam penelitiannya mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh tertentu. Dengan demikian, manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan dana, tetapi juga mencakup pengelolaan aset dan sumber dana. Penelitian Sudana (2019) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Hal ini menekankan bahwa manajemen keuangan bukan sekadar tentang administrasi keuangan, melainkan tentang bagaimana menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Manajemen keuangan memberikan berbagai manfaat bagi organisasi dalam mengoptimalkan kinerjanya. Berdasarkan penelitian Hanafi dalam (Aini, Andi Sudirman, et al., 2022) implementasi manajemen keuangan yang efektif membantu perusahaan dalam memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset yang tepat.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz dalam (Aini, Putranto Saban, et al., 2022), kinerja keuangan mencerminkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana dan sumber daya keuangan perusahaan, baik dari sisi pendapatan, biaya, laba, maupun pembiayaan yang digunakan. Evaluasi kinerja keuangan penting dilakukan oleh berbagai pihak, seperti manajer, investor, kreditor, dan regulator, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil dalam mencapai tujuannya.

Sartono (2010) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dari dua perspektif utama, yaitu perspektif analisis laporan keuangan dan perspektif analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang digunakan untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi perusahaan.

Menurut Indra Bastian (2006) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Sedangkan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002) bahwa Kinerja Keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Irhan Fahmi (2011) bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan manajemen keuangan yang efektif guna mencapai tujuan perusahaan.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

2.3 Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan ilmu yang mempelajari mengenai informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2013) menyatakan bahwa Rasio keuangan merupakan analisa terhadap kondisi keuangan Perusahaan. Sedangkan Menurut kasmir (2017) bahwa Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Selanjutnya menurut Sudana (2012) menyatakan bahwa Rasio dapat dikatakan suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis informasi – informasi keuangan yang berupa angka – angka yang ada dalam laporan keuangan guna untuk mengetahui Kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu: (Robert Ang dalam (Aini et al., 2023): (1) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios): Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari: current ratio (rasio lancar), quick ratio, dan net working capital. (2) Rasio Aktivitas (Activity Ratios): Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta- harta yang dimilikinya, rasio aktivitas ini terdiri dari: total asset turnover, fixed asset turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, average collection period (day's sales inaccounts receivable) dan day's sales ini inventory. (3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (Profitability Ratios): Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari: gross profit margin, net profit margin, operating return on assets, return on assets, return on equity, dan operating ratio. (4) Rasio Leverage (Leverage Ratios): Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut solvabilitas, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (debt) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari: debt ratio, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio, long-term debt to capitalization ratio, times interest earned, cash flow interest coverage, cash flto net income, dan cash return on sales.

2.4 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2019), laba adalah pendapatan yang melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan tersebut pada periode tertentu. Laba menggambarkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Sartono dalam (Indriakati et al., 2022) mendefinisikan laba sebagai selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Definisi ini menekankan konsep

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

perbandingan (matching concept) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut. Konsep laba dalam perspektif yang lebih luas disampaikan oleh Harahap (2018) yang menjelaskan bahwa laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: menjadi dasar bagi perpajakan, menjadi dasar dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, serta menjadi dasar dalam penilaian kinerja perusahaan.

Adapun pertumbuhan laba, menurut Kasmir (2019), adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Gunawan dan Wahyuni dalam (Masyadi et al., 2025) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menilai apakah perusahaan berkembang atau tidak yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Brigham dan Houston (2021) menambahkan bahwa pertumbuhan laba juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang konsisten dan berkelanjutan umumnya dihargai lebih tinggi oleh pasar.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Garuda Indonesia, Tbk selama periode 2020 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen adalah ROA (*Return on Assets*), dan variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan laba yang terjadi dalam periode yang ditentukan. Penelitian yang dilakukan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk namun karena PT. Garuda Indonesia, Tbk merupakan Perusahaan *go public* maka, pengumpulan data dilakukan melalui laman resmi PT. Garuda Indonesia, Tbk yaitu <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/>. Waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi dilaksanakan mulai dari seminar usulan proposal penelitian sehingga penyelesaian skripsi dalam jangka waktu Tiga Bulan.

Definisi Operasional Variabel untuk (1) Kinerja Keuangan (X): Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Assets*, pengukuran tingkat kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

menghasilkan kinerja keuangan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan, rasio ini *return on asset* disebut juga dengan *return on investment (ROI)*, semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik pula keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio *return on asset (ROA)* diperoleh dengan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(2) Pertumbuhan Laba (Y): Mengambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Laba operasi yang tumbuh secara positif menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas utama perusahaan. Formula yang umum digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba bersih adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (2017), “populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. Menurut Sugiyono (2017) “Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi”. Metode penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, metode *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, Sehingga Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk Tahun 2020 s/d 2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia, Tbk yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan atau laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan berupa informasi terkait laba bersih dan total aset perusahaan untuk menghitung ROA dan pertumbuhan laba untuk periode 2020 hingga 2023. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan-laporan secara tertulis, yang diperoleh dari pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan Perusahaan

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini digunakan 2 macam metode analisis deskriptif yaitu (1) Analisis kualitatif: Yaitu metode analisis yang digunakan dengan cara menjelaskan beberapa argumentasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teori atau konsep Kinerja keuangan dan Pertumbuhan laba. (2) Analisis kuantitatif: Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data dan menyatakan variabel-variabel yang menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba dalam kategori-kategori yang ada pada akhirnya akan menjadi total skor dari pengisian kuesioner oleh responden.

Untuk melihat adanya pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba digunakan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

analisis regresi linear Sederhana. Untuk menganalisis data ke dalam regresi sederhana tersebut digunakan software SPSS. Hasil dari olah data inilah yang akan diinterpretasikan dalam pembahasan hasil dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

X = Kinerja Keuangan

b = Koefisien regresi

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa ROA memiliki nilai koefisien sebesar 75,109 dengan nilai signifikansi 0,034. Ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan dalam ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 75,109 satuan, dengan asumsi faktor lainnya tetap. Nilai konstanta dalam model sebesar 0,931 menunjukkan bahwa ketika ROA bernilai nol, maka pertumbuhan laba diprediksi sebesar 0,931. Namun, nilai signifikansi dari konstanta sebesar 0,441 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa konstanta ini tidak signifikan secara statistik dan tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap model. Meskipun nilai koefisien Beta standar (standardized coefficient) ROA hanya sebesar 0,056, yang berarti kontribusinya terhadap variasi pertumbuhan laba secara relatif rendah, hasil ini tetap signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA memang memiliki pengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba, meskipun pengaruhnya tidak dominan jika dibandingkan dengan kemungkinan faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan laba. PT. Garuda Indonesia, Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di industri penerbangan dengan kebutuhan aset tetap yang tinggi (seperti pesawat, peralatan penerbangan, dan fasilitas bandara), sangat bergantung pada efisiensi penggunaan aset untuk menjaga profitabilitas. Kinerja ROA yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks PT. Garuda Indonesia, efisiensi ini dapat tercermin dari pengelolaan rute penerbangan yang optimal, utilisasi armada pesawat yang maksimal, serta pengendalian biaya operasional yang efektif. Di sisi lain, ROA yang rendah dapat mencerminkan inefisiensi dalam pengelolaan aset, yang berdampak pada penurunan laba atau bahkan kerugian. Mengingat bahwa industri penerbangan sangat sensitif terhadap faktor eksternal seperti harga bahan bakar, fluktuasi kurs mata uang, dan kondisi makroekonomi global, efisiensi internal seperti yang tercermin dalam ROA menjadi kunci keberhasilan finansial perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa semakin tinggi

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

ROA, maka semakin tinggi pula potensi perusahaan untuk mengalami pertumbuhan laba. Secara teoritis, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga cenderung meningkat. Secara empiris, hasil ini juga mendukung temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu indikator penting dalam memprediksi kinerja laba perusahaan. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset secara langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Namun, penting untuk dicatat bahwa nilai koefisien Beta yang relatif kecil mengindikasikan bahwa ROA bukan satu-satunya faktor yang menentukan pertumbuhan laba PT. Garuda Indonesia, Tbk. Kemungkinan terdapat variabel lain seperti Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), leverage, tingkat inflasi, dan faktor eksternal lain seperti kondisi industri penerbangan secara global yang juga mempengaruhi pertumbuhan laba.

Oleh karena itu, meskipun ROA terbukti berpengaruh secara signifikan, perlu kajian lebih lanjut dengan melibatkan variabel-variabel lain dalam model regresi berganda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan laba perusahaan. Dengan begitu, strategi keuangan yang lebih tepat sasaran dapat dirumuskan oleh manajemen perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen PT. Garuda Indonesia, Tbk. Untuk meningkatkan pertumbuhan laba, perusahaan perlu memfokuskan strategi pada peningkatan efisiensi pengelolaan aset. Ini dapat dilakukan melalui optimalisasi rute penerbangan, pemanfaatan aset secara maksimal, pengurangan idle assets, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas aset. Kesimpulannya, kinerja keuangan yang diukur melalui ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Garuda Indonesia, Tbk. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset yang efisien dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Namun, diperlukan analisis lanjutan yang lebih luas untuk menangkap pengaruh faktor-faktor lain yang turut menentukan dinamika pertumbuhan laba dalam jangka panjang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Garuda Indonesia, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, maka semakin besar potensi pertumbuhan laba yang dapat dicapai. Meskipun pengaruh ROA secara relatif tergolong kecil ($\text{Beta} = 0,056$), namun secara statistik signifikan ($p = 0,034$), yang menegaskan pentingnya efisiensi penggunaan aset dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada Manajemen PT. Garuda Indonesia, Tbk disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset guna mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan armada, efisiensi operasional, serta penerapan teknologi dalam pengelolaan aset agar ROA perusahaan dapat terus meningkat dan berkontribusi positif terhadap kinerja laba di masa depan.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Referensi

Agustina, R., & Rice, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85-101.

Aini, S., Andi Sudirman, M., & Ananda Permatasari, F. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i1.150>

Aini, S., Indriakati, A. J., & Aziza, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT PLN ULP Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 221–226. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.225>

Aini, S., Putranto Saban, Y., & Syukur, S. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat Cabang Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 149–154. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.172>

Andi Sudirman, M., Aini, S., Masyadi, M., & Massita, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(1), 114–122. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.255>

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance*. 13th ed. McGraw-Hill Education.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice* (15th ed.). Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. 15th ed. Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of Managerial Finance*. 15th ed. Pearson.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (16th ed.). Pearson Education.

Gitosudarmo, Indriyo, & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 63-84

Indriakati, A. J., Masyadi, M., & Sahrul, M. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabuptaen

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

- Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 129–136. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.169>
- Harmono, H. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta.
- Hery, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Prentice Hall.
- Masyadi, M., Aini, S., Andi Sudirman, M., Ginoga, V., Putri, I. M., Indriakati, A. J., & Achyar, A. M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng Periode 2018 - 2021. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 208–220. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.224>
- Masyadi, M., Aini, S., Andi Sudirman, M., Indriakati, A. J., & Ginoga, V. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021 – 2023. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(1), 160–173. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i1.381>
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta.
- Robert Ang, H., dalam Hendry, A. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Analisis dan Evaluasi Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Essentials of Corporate Finance*. 10th ed. McGraw-Hill Education.
- Sari, L. P., & Idris, M. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Margin Laba Kotor, dan Perputaran Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 131-144.
- Sjahrial, F. (2019). *Pengelolaan Aset dan Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. (2021). *Financial Statement Analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2019). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sudana, I. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Praktik*. Erlangga.
- Sudana, I. W. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba di Sektor Jasa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 113-128.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. 14th

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

ed. Pearson.

Wijaya, A. (2019). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 12-24.

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2019). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)